

## BAB III

### PENUTUP

#### 1.1 Simpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap cerpen Tiga Cinta Ibu Karya Gus Tf Sakai, dapat disimpulkan bahwa cerpen Tiga Cinta Ibu mencerminkan fenomena-fenomena sosial yang ada di dalam masyarakat yaitu tentang perkawinan.

Dari analisis yang dilakukan terhadap cerpen Tiga Cinta Ibu menggunakan pendekatan struktur, yang memfokuskan pada unsur instrinsik yakni tokoh dan penokohan, alur atau plot, latar, tema dan amanat. Sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Permasalahan pertama pada cerpen Lembah Berkabut adalah perkawinan yang sumbang di Minangkabau. Hal ini disebabkan ketidak tahuan Jun dan Yani adalah saudara sepupu yang sesuku, karena mereka hidup dikota dan tidak pernah saling berjumpa selama dikampung. Akan tetapi ketika Papa Pian memerintahkan Jun membawa persoalan ini ke kampung dan berbicara dengan para mamak di kampung, memutuskan untuk menolak pernikahan mereka. Sehingga Jun bersedih dan memutuskan untuk tidak menikah.
2. Permasalahan kedua pada cerpen Masih Bagai Butir adalah perkawinan yang telah terjadi yang tidak mengalami pertentangan, di Minangkabau



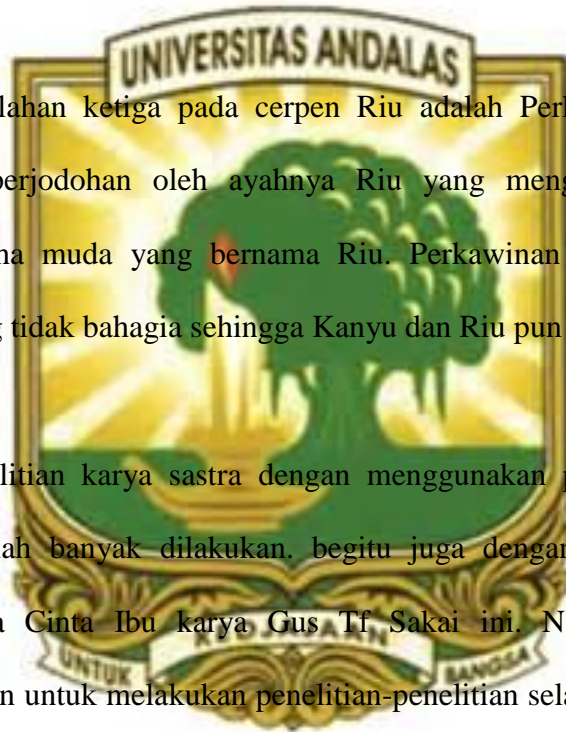
disebut pernikahan ideal. Akan tetapi permasalahan muncul ketika Jap melarang Ina untuk tidak memiliki anak yang dikarenakan Jap tidak mengenal mamak. mamak Jap pergi merantau dan tak pernah kembali. Sehingga membuat Ina selalu berhayal tentang anak. Dan Jap memutuskan untuk merawat keponakannya agar kelak ia dikenal bukan sekedar nama. Sementara di Minangkabau anak berperan penting dalam pewarisan harta pusaka.

3. Permasalahan ketiga pada cerpen Riu adalah Perkawinan yang terjadi akibat perjodohan oleh ayahnya Riu yang mengharapkan uang dari pengusaha muda yang bernama Riu. Perkawinan yang pada akhirnya berujung tidak bahagia sehingga Kanyu dan Riu pun memilih bercerai.

## 1.2 Saran

Penelitian karya sastra dengan menggunakan pendekatan struktural memang telah banyak dilakukan, begitu juga dengan penelitian terhadap cerpen Tiga Cinta Ibu karya Gus Tf Sakai ini. Namun, tidak tertutup kemungkinan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya dengan lebih mengembangkan dan lebih mendalam lagi terhadap permasalahan-permasalahan yang terdapat di dalam cerpen Tiga Cinta Ibu ini.

Semoga penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk mempelajari persoalan mengenai Minangkabau, terutama mengenai permasalahan perkawinan dalam masyarakat. Diharapkan penelitian ini



menjadi salah satu kajian yang dapat menambah pengetahuan di bidang sastra,  
dan diharapkan pula dapat mendukung ilmu sastra di bidang akademik.

